

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina muncul sebuah virus yang secara resmi ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai pandemi, virus tersebut dikenal dengan nama virus Corona (COVID19) (Medicine, 2020). Setelah virus tersebut dinyatakan sebagai pandemi banyak negara-negara di dunia terjangkit virus tersebut. Untuk di Indonesia sendiri Pandemi COVID-19 mulai terjadi pada awal tahun 2020. Kemudian dalam menghambat penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi ekonomi Indonesia (Zulfikri et al., 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), ekonomi Indonesia di tahun 2020 menghadapi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,07% dibanding tahun 2019. Penurunan pertumbuhan terjadi di sektor transportasi dan pergudangan, pengadaan fasilitas makan minum, jasa perusahaan, perdagangan raksasa, perbaikan kendaraan roda dua dan empat. Namun sebaliknya, terjadi pertumbuhan yang positif lapangan usaha pada sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pertanian, kehutanan, dan perikanan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sektor kesehatan (farmasi dan rumah sakit) menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi. Hal ini karena sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang tidak terkena imbas negatif dari virus COVID- 19 melainkan positif. Sektor kesehatan mengalami peningkatan pada marjin laba kotor dan marjin laba bersihnya di tahun 2020 karena tingginya permintaan terhadap produk kesehatan seperti multivitamin, suplemen dan obat-obatan herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta hand sanitizer hingga masker pun meningkat. Hal

tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan layanan serta produk kesehatan untuk mengatasi krisis kesehatan yang disebabkan oleh penyebaran pandemi covid-19.

Namun akibat dari ketergantungan pada penggunaan bahan baku impor yaitu sekitar 60% dari bahan baku yang digunakan diimpor dari Cina, menyebabkan pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi produk kesehatan di bidang farmasi Indonesia hingga 60% pada bulan Mei 2020, dikarenakan pemberlakuan PSBB di Indonesia serta peraturan-peraturan pembatasan lainnya di sejumlah wilayah di dunia dalam rangka untuk mencegah perluasan penyebaran virus, mengakibatkan pendistribusian barang untuk bahan baku menjadi terhambat (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19 ini, maka diperlukan adanya analisis pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan indikator keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Pada salah satu buku yang ditulis oleh Hery (2015) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Dan menurut buku yang disusun oleh Sujarweni (2022), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan sendiri ialah untuk dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu

perusahaan (Sujarweni, 2022). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan cara menganalisis beberapa bentuk rasio keuangan perusahaan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Dewi et al., 2019). Tingginya angka profitabilitas dari perusahaan akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio selanjutnya adalah rasio likuiditas, yang mana rasio likuiditas ini merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sujarweni, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio *leverage*, rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Aisyah et al., 2017). Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Namun, untuk rasio *leverage* ini kewajiban yang dimaksud meliputi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Serta rasio terakhir ialah rasio aktivitas, yang mana rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2017). Keempat rasio yang peneliti gunakan ini adalah termasuk dalam beberapa dari rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di beberapa sektor lain yang telah dilakukan ialah seperti penelitian oleh Esomar (2021), pada

bidang perusahaan pembiayaan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 yang dapat dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio FDR, NPF, ROA dan ROE signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada industri pemiaayaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19. Hal ini berarti industri pembiayaan perlu melakukan langkah strategis dan inovatif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022), yang melakukan penelitiannya pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan yang diteliti baik itu dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada masa sebelum maupun sesudah pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang beragam tersebut terjadi karena adanya perbedaan sifat dari variabel yang diteliti, sampel, periode pengamatan atau pun metodologi yang digunakan. Keberagaman hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk diteliti kembali. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang menunjukkan perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum pandemi dan saat adanya pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penilitian replika dari penelitian milik *Amallia et al.* (2021). Beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel-variabel yang digunakan. Hal lain yang membedakan penelitian ini juga ialah pada periode pengamatannya yaitu dari tahun 2018-2021, yang mana untuk tahun 2018 dan 2019 merupakan gambaran keadaan sebelum adanya pandemi covid-19 serta untuk tahun 2020 dan 2021 sebagai gambaran keadaan saat adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio *leverage* perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio aktivitas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio *leverage* perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio aktivitas perusahaan sektor kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wadah untuk menambah wawasan penulis mengenai fenomena sosial, yaitu perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. Serta penelitian ini sebagai syarat penulis untuk menyelesaikan studi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang disusun dengan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN.** Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.** Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini pula disajikan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN.** Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, variable penelitian, serta metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.** Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, teknik analisis data, interpretasi hasil dari seluruh hipotesis serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP.** Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.



